

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan sebuah rangkaian gambar yang diam pada lembaran film, diproyeksikan secara cepat berturut-turut melalui layar dengan bantuan cahaya. Fenomena optik yang dikenal sebagai ketekunan penglihatan, hal tersebut memberikan ilusi gerakan yang sebenarnya, lancar, dan berkelanjutan. Sebagai bentuk media massa yang populer, film merupakan medium yang sangat efektif untuk penyampaian drama dan memberikan tekanan emosional. Seni gambar bergerak sangat kompleks, memerlukan kontribusi dari hampir semua seni lainnya serta berbagai keterampilan teknis seperti perekaman suara, fotografi, dan optik. Film juga mengalami perkembangan sebagai tempat atau ekspresi artistik pada bidang akting, penyutradaraan, penulisan naskah, sinematografi, desain kostum dan set, serta musik. (Andrew, et al. 2023).

Film fiksi merupakan sebuah film yang cerita dan plot didalamnya bersumber dari imajinasi penulis naskahnya dan tidak terkait dengan kejadian nyata. Selain itu, film fiksi memiliki fokus pada pengadeganan yang telah direncanakan sejak awal, juga struktur cerita yang memiliki keterikatan dengan hukum sebab akibat . Film fiksi pun memiliki karakter antagonis serta protagonis, konflik, serta penutup atau *ending*. (Pratista, 2017: 31-32).

Seni visual adalah sebuah karya seni yang dapat dinikmati dan dilihat oleh indra penglihatan (mata), seni visual merupakan bagian dari seni rupa yang meliputi karyanya seperti patung, lukisan, fotografi dan mencakup banyak karya seni yang lain. Seni rupa menjadi sebuah bentuk karya manusia yang memiliki keindahan dan dinikmati dengan sebuah rasa oleh orang lain lewat bentuk indah yang tertentu (Langer, 2005). Film diartikan sebagai *movie* atau *moving picture* yang memiliki makna sebuah fenomena sosial, psikologi, serta estetika kompleks. Film pun dapat diartikan sebagai dokumen yang didalamnya terdapat cerita dan gambar yang beriringan dengan kata-kata dan musik, sehingga mewujudkan sebuah produksi

yang kompleks dan multi dimensional (Munir, 2017).¹.

Penata artistik menjadi sebuah pekerjaan yang kompleks, hal ini dikarenakan tugas seorang penata artistik yaitu harus mampu dalam merumuskan seluruh yang memiliki keterkaitan dengan tema atau latar belakang exterior yang menjelaskan properti maupun tempat yang digunakan oleh seluruh pemain, Bidang pekerjaan ini mewajibkan untuk memperlihatkan atau menyajikan gambar yang maksimal dan menarik untuk penonton. Hasil yang didapatkan dari sebuah film salah satunya ditentukan dari peran penata artistiknya, agar nantinya dapat menghasilkan mood dan suasana yang bagus dalam perekaman setiapp adegan. (Imanto, 2007).

Dalam karya ini memiliki konsep dengan Realisme dan juga Surealisme Realisme adalah suatu aliran seni, sastra, dan pemikiran yang menekankan pada penggambaran objek, peristiwa, atau situasi secara sejati dan akurat, menggambarkan dunia sebagaimana adanya tanpa idealisasi atau dramatisasi berlebihan. Dalam seni visual, realisme berusaha menciptakan gambar-gambar yang mencerminkan realitas dengan detail dan presisi yang tinggi. Dalam sastra, realisme berfokus pada penyajian karakter dan cerita yang merefleksikan kehidupan sehari-hari dengan cara yang autentik dan sering kali mengeksplorasi isu-isu sosial. (Thabroni, 2018).

Surealisme adalah sebuah gerakan seni dan sastra yang muncul di awal abad ke-20, yang memperkenalkan gaya ekspresif yang tidak konvensional dan menciptakan dunia yang menggabungkan unsur-unsur mimpi dengan kenyataan. Gerakan ini didorong oleh keyakinan bahwa kebebasan artistik terletak pada pengekplorasi imajinasi dan alam bawah sadar manusia. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh utama surealisme, (Breton, 1924)² Melalui visualisasi dan *storytelling*, film dapat menjadi alat untuk membawa perubahan dan mempromosikan kesadaran sosial.

Kepekaan sosial didefinisikan sebagai keahlian atau kemampuan seseorang

¹ Munir, R. (2017, Agustus 17). forum.teropong.id. Retrieved from *Pengertian Film, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis dan Fungsi Film*: <http://forum.teropong.id/2017/08/17/pengertian-film-unsur-unsur-jenis-jenis-dan-fungsi-film/>.

² Breton, A. (1924). *Manifeste du surréalisme*. Prancis. Diambil kembali dari <https://www2.hawaii.edu/~freeman/courses/phil330/MANIFESTO%20OF%20SURREALISM.pdf>

untuk memberikan reaksi secara tepat dan cepat untuk situasi dan objek sosial yang ada dalam lingkungan sekitar. Menghasilkan peningkatan rasa empati untuk orang lain serta mengurangi sifat *egocentrisme*. Pengklasifikasian sikap kepekaan sosial dapat disebut sebagai kemampuan dalam melakukan interaksi dengan pihak lain seputar menyikapi masalah atau konflik sosial yang terdapat pada sebuah lingkungan masyarakat. (Pitoweas, 2020).

Menurut (Riadi 2023) dalam artikel yang berjudul *Perkembangan Sosial-Emosional*, ada proses pertumbuhan individu menuju kesiapan melalui pemahaman terhadap perasaan dan pikiran yang terkait dengan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sosialnya. Ini mencakup keterampilan mengendalikan dan mengekspresikan emosi, membentuk hubungan interpersonal yang erat, menjelajahi pengalaman sekitarnya, dan belajar dari interaksi tersebut. Selama tahap perkembangan setiap individu memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, termasuk menggambarkan sifat-sifat mereka, mengenali pemikiran dan perasaan mereka, serta menerima perspektif orang lain. Proses perkembangan sosial-emosional juga melibatkan evolusi berkelanjutan dalam cara individu menyatakan dan mengelola emosinya sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang mereka alami melalui pengalaman hidup. Ini mencakup kemampuan individu untuk memahami perasaan orang lain, berinteraksi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, dan beradaptasi dengan lingkungan.

Sensitivitas pada setiap individu terhadap perasaan orang lain saat berkomunikasi dalam konteks kehidupan sehari-hari pada perkembangan sosial-emosional ini juga tercermin dalam perubahan perilaku yang positif dan emosi yang muncul saat berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sekitarnya. Ini adalah proses yang erat kaitannya dengan hubungan sosial dan pengembangan kognitif individu.

Latar belakang permasalahan tentang pengkaryaan film fiksi ini yaitu dapat mengangkat gagasan perkembangan sosial-emosional dari setiap tokoh yang memiliki karakteristik yang beragam. Film ini juga dapat memberikan pengaruh terhadap individu sebagai makhluk sosial atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan perkembangan sosial-emosial.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melakukan pengkaryaan ini rumusan pada pengkaryaan film fiksi drama ini yaitu, “bagaimana memvisualisasikan film fiksi yang menyangkut gagasan mengenai Perkembangan Sosial Emosional dalam bentuk realisme dan surealisme pada departemen artistik? ”.

1.3 Tujuan Pengkaryaan

Untuk memperjelas tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan film fiksi ini yaitu dapat membuat karya film fiksi drama yang memvisualisasikan gagasan mengenai Perkembangan Sosial Emosional.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin didapatkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat untuk Pengkarya

Dapat membuat sebuah karya yang dapat dijadikan sebuah portofolio bagi pengkarya.
2. Manfaat untuk Akademisi

Dapat dijadikan referensi dan pengetahuan dalam pengkaryaan film fiksi drama yang mengangkat gagasan Perkembangan Sosial Emosional.
3. Manfaat untuk Masyarakat Umum

Masyarakat dapat mengambil pesan apa yang pengkatya sampaikan yaitu informasi bahwa perkembangan sosial emosial di masyarakat merupakan hal yang perlu diperhatikan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan suatu masalah dimanfaatkan untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan agar tujuan pengkaryaan tercapai. Batasan masalah dari pengkaryaan ini adalah:

- a. Film *Less Sensitive* merupakan film yang mengangkat gagasan Perkembangan Sosial Emosional yang berada dikalangan mahasiswa Universitas Pasundan.
- b. Metode pengkaryaan menerapkan gaya *surrealisme* dalam membangun sebuah cerita dan penerapan *realisme* pada segi visual.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Metode tersebut menurut penulis merupakan metode yang tepat untuk menjelaskan gagasan pada pendekatan perkembangan sosial-emosi. Menurut Moleong (2017:6), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang memfokuskan pada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial melalui pendekatan subjektif dan holistik. Dalam metode ini, data yang dikumpulkan berupa data perilaku subjek.

Berikut adalah beberapa teknik pada saat mengumpulkan data dengan metode penelitian kualitatif:

1. Observasi

Observasi dilakukan yaitu mengamati perilaku dan interaksi dalam situasi nyata yang dapat dilakukan di dalam suatu lingkup sosial untuk mengamati perkembangan sosial emosional dari setiap individu.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan individu terhadap pengalaman mereka dengan perkembangan sosial emosional. Wawancara dapat dilakukan dengan individu dari suatu kelompok lingkup sosial atau dari para ahli dibidang Sosiologi dan Psikologi.

1.6.1 Teknik Analisa Data

Analisis data diartikan sebagai sebuah proses atau tahapan untuk melakukan pengelompokan, mencari keterkaitan, melakukan perbandingan antara dua hal atau lebih, mencari perbedaan hingga persamaan dari data yang ingin dianalisa, dan pembuatan model data untuk tujuan mendapatkan sebuah informasi yang bermanfaat agar nantinya dapat memberikan arahan dalam pengambilan keputusan untuk suatu masalah atau pertanyaan penelitian,

Analisis data menurut Sugiyono (2016) yaitu sebuah proses untuk mencari hingga menyusun data yang didapatkan dari wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan secara sistematis dan terstruktur dengan cara mengelompokan data menjadi kategori, menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, membentuk

pola-pola, memilah urgensi suatu hal, dan menarik kesimpulan agar nantinya dapat mudah untuk dipahami seluruh orang.

1.7 Kajian Literatur

Film merupakan medium komunikasi yang sangat kuat dan efektif, karena menggabungkan unsur-unsur visual, suara, dan narasi untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi pemikiran dan perasaan penonton ke dunia yang berbeda. Film juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan perasaan publik, dengan menyajikan isu-isu penting dan memperkenalkan nilai-nilai baru, sehingga menjadi alat komunikasi yang sangat berguna dalam masyarakat.

Film memiliki makna karya kreasi oleh manusia yang didalamnya terdapat unsur estetika yang tinggi. Film juga dapat dilihat sebagai suatu media komunikasi, film ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu media untuk menyebarkan dan memperluas pesan dari sineas menjadi publik.

Definisi sederhana dari komunikasi massa disampaikan oleh Bittner (Ardianto, Komala, & Karlinah, 2007), yaitu komunikasi massa merupakan sebuah pesan yang dapat dikomunikasikan melalui media massa dengan sasaran sejumlah orang. Terdapat beberapa karakteristik komunikasi massa, seperti komunikasi yang terjadi tergolong anonim, memiliki sifat yang umum, tersebar dan memiliki sifat heterogen, dan terjadi secara satu arah. Dominick pun berpendapat komunikasi mass aini memiliki salah satu fungsinya untuk Masyarakat ialah untuk menyebarkan suatu nilai atau dapat diartikan sebagai fungsi dari sosialisasi. (Dominick, 2000).

Lingkup dan kesadaran sosial merupakan dua hal penting yang mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dan bereaksi terhadap situasi sosial. Menurut (Amalia & Setiyanto, 2017) Kepekaan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan merespon situasi dan perasaan orang lain secara tepat.

Sementara itu, pengaruh dalam kemampuan perkembangan sosial emosi kehidupan individu maupun masyarakat.

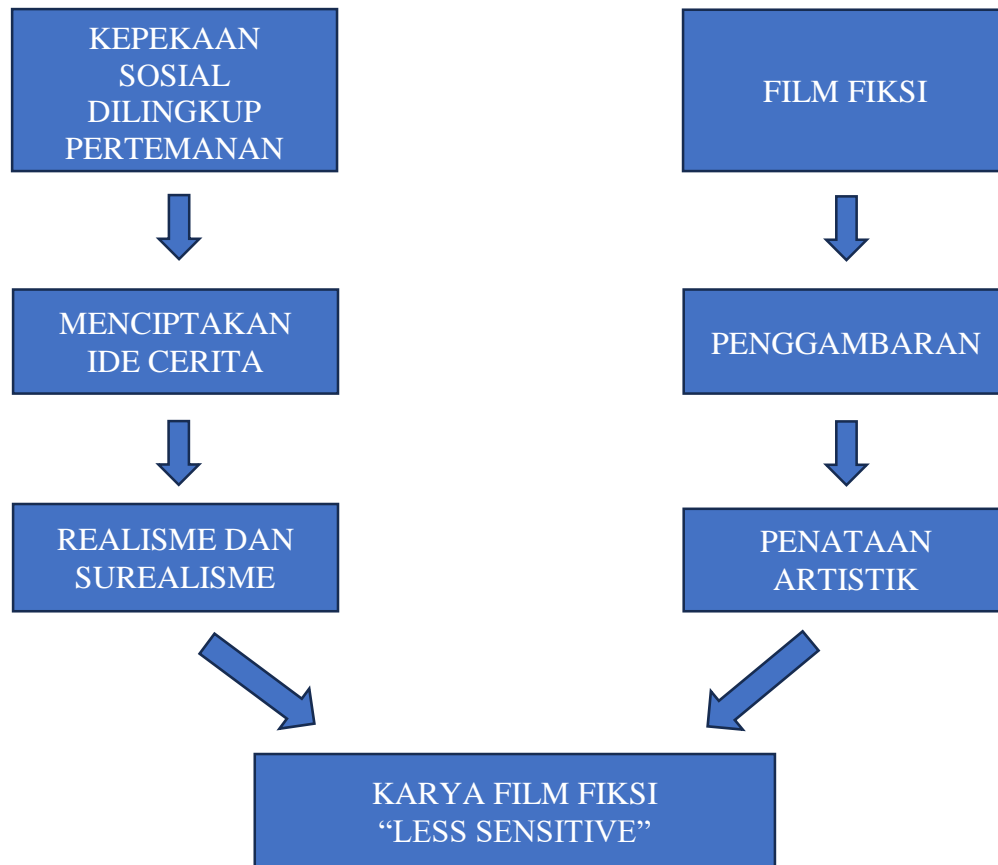
1. Meningkatkan kemampuan berempati: Individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi dapat lebih mudah memahami perasaan dan perspektif orang lain, sehingga lebih mampu berempati dan mendukung mereka.

2. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi: Kepekaan sosial dapat membantu individu memahami bagaimana cara terbaik untuk berkomunikasi dengan orang lain, terutama mereka yang berasal dari latar belakang yang berbeda.
3. Memperbaiki hubungan sosial: Individu yang sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar mereka.
4. Meningkatkan keterlibatan sosial: Individu yang peka sosial cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan lebih peduli terhadap isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat.
5. Mengurangi diskriminasi dan ketidakadilan: Individu yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi cenderung lebih peka terhadap ketidakadilan dan diskriminasi.

Studi ini menemukan bahwa perkembangan sosial-emosi dapat dikembangkan melalui pengalaman.

1.8 *Mind Mapping*

Peneliti mempelajari masalah dengan mencoba menguraikan dengan peta pemikiran agar dapat berpikir secara teratur tentang pembuatan film fiksi.



Gambar 1.1 Mind mapping

1.9 Jadwal Pengkaryaan Data

Tabel 1.1 Jadwal Pengkaryaan

PRODUKSI : HOPILLUSION																														
Kategori : Drama																														
PRODUSER : Muhammad Rifky																														
2023																														
JUDUL FILM :	SEPTEMBER					OKTOBER					NOVEMBER					DESEMBER					JANUARI									
	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V					
DESKRIPSI																														
DEVELOPMENT																														
Riset																														
Draft Naskah 1&2																														
Director Treatment																														
Talent Casting																														
Lock Talent, Props & Wardrobe																														
PRAPRODUKSI																														
PPM I (Hunting Plan)																														
Recce																														
FINAL PPM & Final Draft Naskah																														
PRODUKSI																														
DAY_1																														
DAY_2																														
DAY_3																														
PASKAPRODUKSI																														
EDITING																														
Editing Offline																														
Preview & Revisi Offline																														
Picture Lock																														
Editing Online & Audio Post																														
Preview & Revisi Online																														
Final Output																														

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika pengkaryaan dalam perencanaan pengkaryaan ini, disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memiliki isi latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan pengkaryaan, manfaat pengkaryaan, tujuan pengkaryaan, metodologi pengkaryaan, teknik analisa data, data pustaka, sistematika penulisan, mind mapping.

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini membahas seputar film, perkembangan media sosial di indonesia, pergeseran pola hidup manusia, departemen penyutradaraan, aspek estetika film, referensi karya.

BAB III METODOLOGI PENGKARYAAN

Bab ini menjelaskan tentang alur proses dalam mendapatkan data yang nantinya dimanfaatkan untuk keperluan pengkaryaan. Berisi data-data tentang pendekatan pengkaryaan, instrument wawancara, konsep pengkaryaan dan alat-alat yang akan digunakan ketika produksi film.

BAB IV HASIL PENGKARYAAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang proses pembuatan karya, dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi visual dan eksekusi karya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini ringkasan dari hasil dan pembahasan, penegasan mengenai kaitan hasil pengkaryaan dengan masalah dan tujuan pengkaryaan, dan keterlibatan yang ditimbulkan oleh hasil pengkaryaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka merupakan bagian yang berisi mengenai referensi-referensi pengkaryaan, dan ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN

Lampiran berisi mengenai data pendukung dari proses pembuatan karya film fiksi, terdiri dari foto-foto hasil riset yang dilakukan oleh penulis.